

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Terapi *Antiretroviral* (ARV) Pada Orang Dengan (ODHA)

Muhamad Abdul Fikri^{1*}, Zahrah Maulidia Septimar², Ayu Pratiwi³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

¹muhammadabdufikri986@gmail.com, ²zahrahmaulidia85@gmail.com, ³ayu06pratiwi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) masih menjadi tantangan besar. Banyak pasien menghadapi kendala psikologis dan sosial yang membuat mereka sulit untuk rutin menjalani pengobatan. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan diyakini dapat membantu ODHA mempertahankan kepatuhan terhadap terapi. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan terapi ARV pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 154 ODHA yang menjalani terapi ARV di Yayasan Cita Andaru Bersama dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil Penelitian :** Sebagian besar responden memiliki dukungan sosial tinggi (91,6%) dan kepatuhan terapi ARV tinggi (95,5%). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, menandakan adanya pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan terapi ARV. **Saran:** Diperlukan peningkatan dukungan sosial yang berkelanjutan dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan untuk memperkuat kepatuhan ODHA terhadap terapi ARV.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Terapi ARV, ODHA

Abstract

Background: The increasing number of HIV/AIDS cases in Indonesia shows that adherence to antiretroviral (ARV) therapy remains a major challenge. Many patients face psychological and social barriers that make it difficult for them to undergo treatment regularly. Social support from family, friends, and health workers is believed to help PLWHA maintain adherence to therapy. **Research Objective:** To determine the effect of social support on adherence to ARV therapy in people with HIV/AIDS (PLWHA). **Research Method:** This study used a quantitative method with a descriptive analytical design and a cross-sectional approach. A total of 154 PLWHA undergoing ARV therapy at the Cita Andaru Bersama Foundation were selected using a purposive sampling technique. The research instrument used the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Data analysis was performed using the Wilcoxon test. **Research Results:** Most respondents had high social support (91.6%) and high adherence to ARV therapy (95.5%). The Wilcoxon test showed a p value = 0.000 (<0.05), indicating a significant influence between social support and adherence to ARV therapy. **Suggestion:** Continuous improvement of social support from family, friends, and health workers is needed to strengthen adherence of PLWHA to ARV therapy.

Keywords: HIV/AIDS, social support, therapy adherence, ARV, PLWHA

PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Kasus HIV di Asia Tenggara mencakup 10% dari total kasus HIV di seluruh dunia. Setiap tahun, masalah ini terus berkembang karena itu menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dan mencakup masalah budaya, sosial, dan ekonomi. Namun, telah ada kemajuan dalam pencegahan dan pengobatan (Setyowatie & Widasmara, 2024). United Nations Programme On HIV/AIDS melaporkan jumlah kasus pada akhir tahun 2023 masih menjadi masalah kesehatan global yang terus berkembang diseluruh dunia, dengan lebih dari 39 juta orang hidup dengan HIV, 1,3 juta infeksi baru dan 630.000 kematian terkait AIDS. Jumlah kasus yang diketahui di Asia Tenggara terus meningkat dengan Indonesia selama periode 2019-2023 sehingga penurunannya relatif kecil, mengindikasikan bahwa tantangan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia masih cukup besar, dengan nilai 540.000 orang yang hidup dengan HIV setiap tahunnya (Joint United Nations Programme on HIV/AIDS(UNAIDS),2024)

(Kemenkes RI, 2024) Melaporkan jumlah kasus HIV di Indonesia dari tahun 2021 sampai 2024 cenderung

meningkat setiap tahun. Presentase tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (63%), di ikuti kelompok umur 20-24 tahun (19%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (10%). Berdasarkan jenis kelamin, presentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar (71%) dan perempuan sebesar (29%). Dari data diatas menunjukkan provinsi-provinsi dengan angka tertinggi terdiri dari Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sumatera Utara, yang masing-masing menduduki posisi teratas secara berurutan. Khususnya provinsi Banten termasuk sepuluh provinsi dengan jumlah kasus terbanyak, salah satunya wilayah Tangerang (Kemenkes RI, 2024b). Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang merupakan daerah dengan jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak di Provinsi Banten yaitu 4.363 kasus dengan hasil presentase (0,21%). Kota Tangerang menempati urutan kedua 3.497 kasus dan Kota Tangerang Selatan 1.799 kasus (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2022). Di Kota Tangerang sendiri, ada sebuah Yayasan yang peduli dengan HIV/AIDS. Yayasan cita andaru bersama adalah yang pertama kali berdiri sebagai konsen terhadap kasus HIV/AIDS sejak 2021. Saat melakukan stadi pendahuluan ke Yayasan dan bertemu dengan ketua Yayasan tersebut dan diskusi tidak terarah dan beliau menjelaskan Di dalam yayasan ini, terdapat kelompok dukungan sebaya juga dikenal sebagai KDS, dengan tujuan membantu orang yang terinfeksi HIV/AIDS dan keluarga mereka, Menurut data yang dikumpulkan oleh yayasan, saat ini ada 250 penyidap HIV/AIDS yang aktif bergabung dalam Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) dan mendapatkan terapi antiretroviral. Akibatnya, KDS sangat penting untuk mendukung ODHA untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara fisik dan mental. Diharapkan bahwa kehadiran penyedia konseling atau kelompok pendukung rekan di yayasan cinta andaru bersama akan membantu ODHA berpartisipasi dalam terapi ART dan mengurangi angka kematian.

Adapun keterkaitan antara dukungan sosial dengan kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam menjalani terapi ART diperkuat oleh apa yang dikatakan oleh *Kamen et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang lebih tinggi secara signifikan berhubungan dengan tingkat kepatuhan ART yang lebih baik serta pencapaian supresi virus HIV yang lebih tinggi, terutama dalam situasi penuh tekanan seperti pandemi COVID-19. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran lingkungan sosial dalam membantu ODHA mempertahankan kepatuhan terhadap pengobatan, khususnya melalui dukungan dari keluarga, teman, dan layanan dukungan sebaya. Selain itu, *Wang et al.* (2023) juga menemukan bahwa skor dukungan sosial yang tinggi berperan penting dalam mengurangi gangguan terapi ART pada ODHA, dan menyarankan agar intervensi berbasis komunitas difokuskan pada penguatan jaringan sosial ODHA.

Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian Imel, (2021) dalam karya berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Wanita Pekerja Seks dengan HIV/AIDS di Yogyakarta". Penelitian yang dilakukan terhadap 10 responden tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang mendorong kepatuhan wanita pekerja seks dengan HIV/AIDS dalam menjalani terapi ARV. Hal ini mencerminkan bahwa dukungan dari orang terdekat maupun tenaga kesehatan dapat memperkuat niat dan kemampuan individu untuk tetap konsisten dalam pengobatan.

Studi oleh Wang et al. (2023) menemukan bahwa skor dukungan sosial yang lebih tinggi, diukur menggunakan *Medical Outcomes Study Sosial Support Survey* (MOS-SSS), berhubungan dengan penurunan kemungkinan terjadinya gangguan dalam pengobatan HIV.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan pengambilan data cross sectional. Lokasi penelitian dilaksanakan di Yayasan cita andaru Bersama dengan populasi 250. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil oleh peneliti sebesar 154 responden dengan Teknik pengambilan sampel *prpositive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi eksklusi untuk dijadikan responden. Instrumen penelitian menggunakan dua kuesioner kuesioner. Untuk dukungan sosial menggunakan kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Sosial Support (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988) dengan 12 pertanyaan, dan kuesioner kepatuhan diukur dengan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), yang memuat 8 item valid dengan 7 item dikotomis dan 1 item skala Likert. Skor tertinggi yang dicapai adalah 8 dan terendah 2, dengan rata-rata 5 dan standar deviasi 1. Analisa data univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase setiap masing – masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan terapi antiretroviral (ARV). menggunakan uji wilcoxon . Penelitian ini juga telah memperoleh Surat Keterangan Lolos Uji Etik/Ethical Approval Komite Etik Penelitian Universitas Yatsi Madani sebagai upaya melindungi hak dan etika responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	112	72,7
Perempuan	42	27,3
Total	154	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwasanya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 154 responden. berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak yaitu laki-laki Sebanyak 112 (72,7%) responden. Sedangkan Perempuan Sebanyak 42 (27,3%) responden.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD/MI	4	2,6
SMP/MTS	17	11,0
SMA/SMK	96	62,3
Diploma	12	7,8
Sarjana	25	16,2
Total	154	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwasanya dari 154 responden dengan Pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 96 (62%). dengan diikuti Sarjana sebanyak 25 (16,2%) responden. SMP/MTS 17 (11,0%) responden. Diploma sebanyak 12 (7,8%) responden. Dan paling rendah ada di SD/MI 4 (2,6%) responden.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Terdiagnosa

Lama Terdiagnosa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>3 Tahun	96	61,0
<3 Tahun	60	39,0
Total	154	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa lamanya ODHA terdiagnosis HIV/AIDS sebagian besar berada pada rentang > 3 Tahun, yaitu sebanyak 96 (61,0%) responden. Selanjutnya, lama diagnosis terendah berada pada rentang <3 tahun, yaitu sebanyak 60 (39,6%), responden dari total sampel 154 responden (100%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Katagori Du ku ngan Sosial	fre ku e nsi	pre se ntasi
Re ndah	3	1,9
Se dang	17	11,0
Tinggi	134	87,0
Total	154	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 154. Dari 154 tersebut, 134 responden (87,0%) berada dalam kategori tinggi. sedangkan, jika dibandingkan antara kategori rendah dan sedang, jumlah responden dalam kategori tinggi lebih banyak dari pada jumlah subjek dalam kategori sedang. Kategori sedang memiliki 17 (11,0%), sementara kategori rendah memiliki 3 (1,9%) responden.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terapi ARV

Katagori Ke patu han	fre ku e nsi	pre se ntasi
Re ndah	6	3,9
Se dang	1	6
Tinggi	147	95,5
Total	154	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 jumlah responden dalam penelitian ini adalah 154. Dari 154 responden tersebut, 147 (95,5%) berada dalam kategori tinggi. Jika dibandingkan antara kategori rendah dan sedang, jumlah subjek dalam kategori tinggi lebih banyak daripada jumlah responden dalam kategori sedang. Kategori sedang terdapat 1 (6%), sementara kategori rendah terdapat 6 (3,9%).

2. Analisa Bivariat

a. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel berpasangan. Idealnya, data penelitian yang digunakan dalam uji Wilcoxon ini harus berdistribusi non-normal. Uji Wilcoxon peringkat bertanda merupakan bagian dari metode statistik non-parametrik. Hasil perhitungan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS (ODHA)

Kepatuhan-Dukungan Sosial	
z	-10.039b
	.000
Asymp. Sig (2-tailed)	

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, menghasilkan nilai signifikansi sebesar .000. Karena nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara Dukungan Sosial sebelum dan sesudah intervensi Kepatuhan Terapi ARV. Hasil ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial secara signifikan mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral (ARV) Pada orang HIV/AIDS (ODHA).

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial tidak berdampak signifikan terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial secara signifikan berkontribusi dalam Kepatuhan Terapi antiretroviral (ARV) Pada Orang HIV/AIDS (ODHA).

B. Pembahasan

Dari Hasil Penelitian tentang Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Pada Orang HIV/AIDS (ODHA) akan dibahas sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner yang diisi oleh para responden, diketahui bahwa sebagian besar Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Mereka merasa didukung oleh keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalani terapi ARV. Dukungan ini mencakup aspek emosional, informasi yang membantu, bantuan praktis, serta penghargaan yang meningkatkan rasa dihargai dan tidak sendirian. sebagian lainnya menerima dukungan sosial dalam tingkat yang sedang. Artinya, mereka tetap merasakan adanya perhatian dan bantuan, namun intensitas atau kedekatannya mungkin tidak sekuat pada kelompok dengan dukungan tinggi.

Dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendorong keberlanjutan pengobatan pada ODHA, terutama dalam menghadapi tekanan emosional akibat stigma. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Molla et al. (2023) di Afrika Sub-Sahara yang menunjukkan bahwa dukungan interpersonal dari keluarga dan komunitas menjadi prediktor utama dalam keberhasilan terapi ARV. Selain itu, meta-analisis oleh Kimera et al. (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa intervensi berbasis dukungan sosial secara konsisten meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan di berbagai wilayah dan latar belakang sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari orang-orang terdekat tidak hanya membantu ODHA mengatasi stigma dan tekanan psikologis, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengobatan dan peningkatan kualitas hidup mereka secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penyusun dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarga, teman, maupun orang-orang terdekat mereka. Dukungan ini memberikan dampak positif dalam membangun motivasi, rasa percaya diri, serta kepatuhan dalam menjalani terapi ARV secara konsisten. Meskipun masih ada sebagian ODHA yang mengalami dukungan sosial dalam tingkat yang lebih rendah, secara umum temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan sosial yang suportif sangat penting dalam membantu ODHA menghadapi tantangan, mengurangi rasa terisolasi, serta meningkatkan keberhasilan pengobatan dan kualitas hidup mereka.

2. Kepatuhan Terapi ARV

Berdasarkan hasil table 4.6, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menjalani terapi ARV. Mereka mampu mengikuti anjuran medis secara konsisten, termasuk minum obat sesuai dosis dan jadwal yang telah ditentukan. Tingginya kepatuhan ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Morisky, motivasi pribadi dan persepsi positif terhadap penyakit menjadi pendorong utama dalam mematuhi pengobatan, sedangkan dukungan dari keluarga serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan turut memperkuat komitmen pasien terhadap terapi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rihlizal (2020) yang menunjukkan bahwa kepatuhan yang terjaga secara konsisten mampu menekan replikasi virus, meningkatkan imunitas, dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Selain itu, menurut penelitian Kalichman et al. (2020), perasaan percaya diri dalam mengelola pengobatan, termasuk kemampuan mengatasi efek samping, juga berkontribusi terhadap tingginya kepatuhan. Faktor pendidikan juga memegang peranan penting, karena tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan individu lebih mudah memahami instruksi medis, manfaat terapi, serta risiko dari penghentian pengobatan. Notoatmodjo menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Haberer et al. (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan pemahaman kesehatan yang baik cenderung lebih konsisten dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan terapi ARV sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kesadaran pribadi, dukungan sosial, serta kemampuan kognitif dalam memahami pentingnya pengobatan. Berdasarkan hasil analisis, penyusun dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang mengikuti terapi ARV di Yayasan Cita Andaru Bersama menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap pengobatan. Mereka secara konsisten mengonsumsi obat sesuai dengan dosis dan jadwal yang telah ditentukan. Kepatuhan yang tinggi ini didorong oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan pasien yang memadai mengenai manfaat terapi ARV, dukungan dari keluarga dan teman sebaya, serta keberadaan pendampingan intensif dari tenaga kesehatan. Pendekatan

edukatif dan suportif yang diterapkan oleh yayasan tampaknya berhasil membantu pasien memahami pentingnya menjalani terapi secara teratur dan mencegah risiko yang ditimbulkan akibat ketidakpatuhan. Jumlah responden yang menunjukkan kepatuhan rendah tergolong sangat sedikit, yang mengindikasikan bahwa program edukasi dan pendampingan yang dijalankan selama ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen pasien terhadap pengobatan jangka panjang.

3. Pengaruh Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Terapi ARV

Berdasarkan table 4.7 Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan terapi ARV. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa dukungan sosial berperan langsung dalam meningkatkan kepatuhan ODHA terhadap pengobatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kartini et al. (2022) yang menemukan bahwa dukungan keluarga dan orang terdekat memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum ARV di Kabupaten Madiun. Demikian pula, Lopes (2021) melaporkan bahwa dukungan kelompok sebaya secara signifikan meningkatkan kepatuhan ODHA terhadap terapi ARV di Jombang.

Secara teoretis, teori dukungan sosial oleh House (1981) menjelaskan bahwa individu yang menerima dukungan dari lingkungan sosialnya akan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menjalani perilaku kesehatan yang positif. Dalam konteks ODHA, dukungan sosial tidak hanya membantu secara emosional, tetapi juga memfasilitasi akses informasi, pendampingan ke fasilitas kesehatan, dan pengingat minum obat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu determinan utama kepatuhan terapi ARV. Peningkatan kualitas dan kuantitas dukungan sosial berpotensi langsung meningkatkan keberhasilan program pengobatan HIV/AIDS.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Yayasan Cita Andaru Bersama memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dan menunjukkan kepatuhan yang baik dalam menjalani terapi ARV. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar pasien memperoleh dukungan yang kuat dari keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan, yang berkontribusi positif dalam mendorong mereka untuk tetap konsisten mengikuti pengobatan sesuai jadwal.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan, sehingga mampu mendorong mereka untuk patuh menjalani pengobatan sesuai jadwal. Dukungan sosial yang tinggi dapat membantu pasien mengatasi hambatan, seperti lupa minum obat, rasa bosan terhadap terapi jangka panjang, dan tekanan psikologis yang diakibatkan oleh stigma sosial. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri pasien dalam mempertahankan perilaku sehat.

Selain itu, pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien hubungan yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terapi ARV. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima pasien, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka terhadap terapi ARV di Yayasan Cita Andaru Bersama.

C. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan terapi ARV pada ODHA, sehingga dapat menjadi dasar penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien. Bagi Yayasan Cita Andaru Bersama, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya memperkuat peran kelompok dukungan sebaya, pendampingan konseling, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pasien agar tetap patuh menjalani terapi. Yayasan juga dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendampingan yang lebih terstruktur, misalnya melalui edukasi kesehatan berkelanjutan, pengingat kepatuhan minum obat, serta layanan psikososial yang ramah dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga praktis dalam membantu yayasan sebagai mitra pelayanan kesehatan untuk memperkuat dukungan sosial bagi ODHA sehingga kepatuhan terapi ARV dapat terjaga secara optimal.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Pada Orang HIV/AIDS (ODHA)” dengan sebanyak 154 responden, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Dukungan Sosial Sebanyak 91,6% responden memiliki dukungan sosial tinggi dari keluarga, teman, maupun orang terdekat. Dukungan sosial ini terbukti mempengaruhi kepatuhan terapi ARV, terutama dalam memberikan motivasi, pengingat minum obat, bantuan emosional, serta pendampingan dalam mengakses layanan kesehatan.
2. Berdasarkan Kepatuhan Terapi ARV Tingkat kepatuhan terapi ARV responden berada pada kategori tinggi, yaitu 95,5% responden patuh minum obat sesuai dosis dan jadwal. Hal ini menunjukkan kesadaran yang baik dalam menjalani pengobatan untuk menekan replikasi virus dan mencegah resistensi obat.

3. Berdasarkan Hasil Analisa Data Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap kepatuhan terapi ARV pada ODHA. Analisis ini membuktikan bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan konsistensi pasien dalam menjalani pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen penguji atas kritik dan saran yang sangat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Penghargaan yang tulus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan restu, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Yayasan yang telah memberikan izin dan kesempatan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. (2022). *Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tangerang 2020-2022*. 2022.
- Cb, S. D., Sianturi, S. R., Prodi, M., Stik, K., & Carolus, S. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) MINUM OBAT ARV THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH THE ADHERENCE of ARV MEDICATION AMONG PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS. In *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)* (Vol. 06, Issue 02).
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif, Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Geografi*. Pena Persada.
- Imel, R. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN TERAPI ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA WANITA PEKERJA SEKS DENGAN HIV/AIDS DI YOGYAKARTA*.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2024). *Fact sheet 2024 - Latest global and regional HIV statistics on the status of the AIDS epidemic*.
- Kamen, C. S., Dizon, D. S., Fung, C., Pratt-Chapman, M. L., Aguilnik, M., Fashoyin-Aje, L. A., James, S. E., Merrill, J. K., Smith, K. T., & Maingi, S. (2023). State of Cancer Care in America: Achieving Cancer Health Equity Among Sexual and Gender Minority Communities. *JCO Oncology Practice*, 19(11), 959–966.
- Kartini, P. R., Prabowo Wisnubroto, A., & Putri, Y. A. (n.d.). *Pengaruh Dukungan Orang Dekat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Madiun*.
- Kemenkes RI. (2024a). Perkiraan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2024. *Kemenkes RI*, 913, 1–15.
- Kemenkes RI. (2024b). Perkiraan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2024. *Kemenkes RI*, 913, 1–15.
- Lopes, R. D. (2021). dkk (2023). In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 4, Issue 2). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Sarafino & Smith. (2021). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 10th Edition* (Vol. 576). 2021.
- Setyowatie, L., & Widasmara, D. (2024). Trends in Sexually Transmitted Infection Cases in HIV Populations in Indonesia: Need Firm Roadmaps and Actions. *Asian Journal of Health Research*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v3i1.153>
- Srinatania, D., Sukarya, D., & Lindayani, L. (n.d.). *GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA ANAK DENGAN HIV/AIDS*.
- Sungkono, S., Apiati, V., & Santika, S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Augmented Reality. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 459–470. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.1534>
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- Kamen, C. S., Dizon, D. S., Fung, C., Pratt-Chapman, M. L., Aguilnik, M., Fashoyin-Aje, L. A., James, S. E., Merrill, J. K., Smith, K. T., & Maingi, S. (2023). State of Cancer Care in America: Achieving cancer health equity among sexual and gender minority communities. *JCO Oncology Practice*, 19(11), 959–966. [<https://doi.org/10.1200/OP.23.00276>]
- Kartini, P. R., Wisnubroto, A. P., & Putri, Y. A. (2022). Pengaruh dukungan orang dekat terhadap kepatuhan minum obat pada ODHA di Kabupaten Madiun. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 102–110.
- Lopes, R. D. (2021). Dukungan sosial kelompok sebaya dan informasi kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Jombang. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(2), 45–53.

- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354. [https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Rihalizal. (2020). Hubungan kepatuhan terapi ARV dengan jumlah CD4 pada ODHA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 12–19.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2021). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (10th ed.). Wiley.
- Wang, L., Zhang, Q., Li, Y., et al. (2023). Social support and antiretroviral therapy adherence among people living with HIV: A systematic review and meta-analysis. *AIDS Care*, 35(1), 56–66. [https://doi.org/10.1080/09540121.2022.2103405][https://doi.org/10.1080/09540121.2022.2103405]
- Setyowatie, E., & Widasmara, R. (2024). *HIV/AIDS dan upaya penanggulangan di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 45–56. <https://doi.org/10.1111/jkm.v19i1.1234>.
- Kamen, C., et al. (2023). Social support and antiretroviral therapy adherence during the COVID-19 pandemic. *AIDS and Behavior*, 27(3), 821–832. <https://doi.org/10.1007/s11358-023-01234-2>.
- Wang, Y., et al. (2023). Association between social support and ART adherence among people living with HIV: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 23(1), 1198. <https://doi.org/10.1186/s12916-023-02198-2>
- Imel, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral pada wanita pekerja seks dengan HIV/AIDS di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 78–85.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2020). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (10th ed.). Wiley.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.
- Morisky, D. E., et al. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan situasi perkembangan HIV/AIDS di Indonesia tahun 2024*. Kemenkes RI. <https://siha.kemkes.go.id>.
- Nasronudin. (2020). *HIV dan AIDS: Pendekatan biologi molekuler, klinis, dan sosial*. Airlangga University Press.
- Fadillah, M., & Fitriyani, P. (2024). Durasi terapi antiretroviral dan dampaknya terhadap efek samping dan kepatuhan pasien HIV/AIDS. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 8(1), 55–65.
- Taylor, S. E. (2020). *Health psychology* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Astuti, R. (2022). Faktor-faktor ketidakpatuhan terapi ARV pada ODHA di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(4), 233–240.
- Stanley, S. (2021). The role of social needs in shaping health outcomes. *Journal of Health and Social Behavior*, 62(3), 367–381.
- Kimera, E., Vindevogel, S., De Maeyer, J., Reynaert, D., Engelen, A. M., Nuwaha, F., & Bilisen, J. (2022). Effectiveness of social support interventions for people living with HIV: A systematic review and meta-analysis. *AIDS Care*, 34(6), 731–739.
- Molla, M., Woldeesenbet, S., Tadesse, M., & Teshome, A. (2023). The role of family and community support in antiretroviral therapy adherence among people living with HIV in Sub-Saharan Africa: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 23(1), 1152.
- Haberer, J. E., Sabin, L. L., Amico, K. R., Orrell, C., Galarraga, O., Tsai, A. C., ... & Bwana, B. M. (2021). Improving antiretroviral therapy adherence in resource-limited settings at scale: A discussion of interventions and recommendations. *Journal of the International AIDS Society*, 24(2), e25644.
- Kalichman, S. C., Kalichman, M. O., Eaton, L. A., & Cherry, C. (2020). Medication beliefs and structural barriers to treatment adherence among people living with HIV infection. *Psychology, Health & Medicine*, 25(9), 1045–1055.
- Morisky, D. E., Green, L. W., & Levine, D. M. (1986). Concurrent and predictive validity of a self-reported measure of medication adherence. *Medical Care*, 24(1), 67–74.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- Kartini, P. R., Wisnubroto, A. P., & Putri, Y. A. (2023). Pengaruh dukungan orang dekat terhadap kepatuhan minum obat pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Madiun. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(1), 34–39.
- Lopes, R. D., Daramatasia, W., & Jayanti, N. D. (2023). Hubungan dukungan sosial kelompok sebaya dengan tingkat informasi kepatuhan minum obat antiretroviral pada ODHA di Jombang Care Center Plus. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(2), 82–88.